

MODAL SOSIAL PEMBUDIDAYA IKAN PADA UNIT PEMBENIHAN LELE ALASKOBAR FARM DI DESA PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU, KABUPATEN KAMPAR

Oleh :

Yuni Dawati Naibaho

E-mail : yuni.dawati3491@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Dra. Indrawati, M.Si

E-mail : indrawati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada unit Pembenihan Alaskobar Farm di Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, kabupaten Kampar dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial yang digunakan dan bagaimana mereka mempertahankan modal sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yaitu wawancara dengan 6 informan, yaitu pemilik usaha, pekerja, dan konsumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moda sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan merupakan modal sosiologi yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu usaha, terkhusus pada unit pembenihan Alaskobar Farm yang ada di Desa Pandau Jaya. Modal sosial memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan dan keberhasilan usaha pembenihan tersebut. Modal sosial memiliki peran penting dalam setiap aspek dalam kegiatan budidaya tersebut diantaranya yaitu perluasan pasar melalui jaringan yang sudah ada. Jaringan yang luas dapat mempermudah pembudidaya dalam memasarkan hasil budidaya mereka. jaringan memungkinkan mereka untuk melihat peluang pasar saat ini, dan membantu mereka untuk memperoleh informasi terkait dengan dunia perikanan khususnya ikan lele. Tidak hanya jaringan, norma juga mengambil bagian dalam kegiatan budidaya. Dengan adanya norma, kegiatan budidaya dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala. Kepercayaan juga merupakan bagian penting yang menjadikan Alaskobar Farm menjadi unit pembenihan yang berhasil hingga saat ini. Modal sosial yang sudah ada sebelumnya di pertahankan dengan menjalankan dan merealisasikan modal sosial tersebut, yaitu jaringan, norma dan kepercayaan serta mempertahankan kualitas budidaya dan pelayanan yang diberikan kepada setiap orang yang datang ke Alaskobar Farm.

Kata kunci : Modal Sosial, Pembudidaya, Pembenihan

SOCIAL CAPITAL OF FISH FARMERS AT THE ALASKOBAR FARM CATFISH HATCHERY UNIT IN PANDAU JAYA VILLAGE, SIAK HULU DISTRICT, KAMPAR REGENCY

By Yuni Dawati Naibaho

E-mail: yuni.dawati3491@student.unri.ac.id

Lecturer: Dra. Indrawati, M.Si

E-mail: indrawati@lecturer.unri.ac.id

**Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Riau University
Bina Widya Campus, Jalan H.R. Soebrantas KM. 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277**

ABSTRACT

This research was conducted at the Alaskobar Farm Hatchery unit in Pandau Jaya Village, Siak Hulu Subdistrict, Kampar regency with the aim of knowing how social capital is used and how they maintain social capital. This study uses descriptive qualitative methods with primary data sources, namely interviews with 6 informants, namely business owners, workers, and consumers. Data collection techniques are carried out with observation, interviews and documentation. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis uses interactive analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results of this study show that social modes consisting of networks, norms, and beliefs are sociological capital that are very influential in the success of a business, especially in the Alaskobar Farm hatchery unit in Pandau Jaya Village. Social capital has a very important role in the development and success of the hatchery business. Social capital has an important role in every aspect of cultivation activities including the expansion of the market through existing networks. An extensive network can make it easier for cultivators to market their cultivation. The network enables them to see current market opportunities, and helps them to obtain information related to the world of fisheries, especially catfish. Not only the network, the norm also takes part in cultivation activities. With the norm, cultivation activities can run well without any obstacles. Trust is also an important part of making Alaskobar Farm a successful hatchery unit to date. The existing social capital is maintained by running and reassessing the social capital, namely networking, norms and beliefs and maintaining the quality of cultivation and services provided to everyone who comes to Alaskobar Farm.

Keywords: Social Capital, Cultivators, Seeding

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan banyak keragaman di dalamnya, baik dari segi alam dan manusianya. Kekayaan sumberdaya alam yang ada membuat setiap masyarakatnya mampu untuk bertahan hidup dan memenuhi kesejahteraan hidupnya. Indonesia kaya akan daratan dan lautan yang sangat luas. Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau, bergaris pantai sepanjang 81.000 km. Sekitar 62% luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan, luas wilayah daratan sebesar 1,91 juta km² sedangkan luas wilayah perairan mencapai 6,32 juta km² (Paolo, 2018). Dengan jumlah kekayaan daratan yang luas, banyak masyarakat yang memanfaatkan daratan yang ada untuk dijadikan lahan pertanian, perkebunan, peternakan, maupun lainnya seperti membuat tempat budidaya/ kolam untuk pembenihan ikan seperti yang dilakukan oleh pihak Alaskobar Farm yang ada di Desa Pandau Jaya.

Desa pandau Jaya tepatnya di Jl. Muslimin ujung, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, pada unit Alaskobar Farm merupakan salah satu lokasi pembenihan ikan yang ada di pekanbaru yang berfokus pada sektor pembenihan atau pembudidayaan bibit ikan lele. Unit pembenihan Alaskobar Farm Desa pandau Jaya ini dikatakan sebagai satu-satunya tempat budidaya ikan yang bersertifikat dan di akui kualitas benih ikannya dan berhasil mendapatkan sertifikat CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) dengan status sangat baik (*Excellent*). Keberhasilan sebuah usaha tidak terlepas dari bantuan modal baik secara financial maupun modal sosial seperti yang dilakukan oleh pembudidaya di Alaskobar Farm. Alaskobar Farm merupakan salah satu unit budidaya yang sudah menerapkan dan menjalankan peran modal sosial dalam mengembangkan unit

budidaya tersebut. Modal sosial yang digunakan dalam pengelolaan budidaya perikanan yang ada di Alaskobar Farm memberikan keuntungan yang besar kepada mereka, sehingga unit budidaya tersebut dapat berkembang dengan baik sampai saat ini.

Alaskobar Farm memiliki harga benih yang bisa dikatakan lebih tinggi dibandingkan dengan pembenihan yang lainnya. namun harga yang tinggi tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menarik minat konsumen untuk membeli benih di sana, bahkan hingga saat ini konsumen yang datang ke Alaskobar Farm terus bertambah, karena mereka mengetahui bahwa kualitas benih yang diberikan oleh Alaskobar Farm sesuai dengan jumlah uang yang mereka keluarkan dan setiap konsumen tidak merasa rugi untuk mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mendapatkan kualitas benih yang berkualitas. Berikut rincian harga benih yang diberikan oleh Alaskobar Farm yang disesuaikan dengan ukurannya masing-masing.

Tabel 1.1
Harga Benih Ikan Lele Mutiara di Alaskobar Farm

No	Ukuran (cm)	Estimasi Jumlah Ekor/Kg	Harga (Rp/Kg)
1.	3-4	1.400	180.000
2.	3-5	900	140.000
3.	4-6	500	100.000
4.	5-7	400	85.000
5.	7-9	300	75.000
6.	9-12	200	60.000

(Sumber: Alaskobar Farm, 2021)

Data pada tabel tersebut menunjukkan harga benih ikan lele mutiara yang ada di Alaskobar Farm. Harga yang diberikan Alaskobar Farm bisa dikatakan harga yang cukup tinggi dibandingkan

dengan unit pembenihan yang lain, namun sebagaimana yang penulis sampaikan sebelumnya bahwa setiap konsumen merasa puas dengan kualitas yang diberikan oleh Alaskobar Farm kepada mereka, sehingga mereka tidak merasa kecewa karena telah mengeluarkan uang yang cukup besar untuk membeli benih di sana. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa kepuasan konsumen ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan konsumen terhadap Alaskobar Farm dan bentuk kepercayaan yang diberikan pemilik Alaskobar Farm kepada setiap konsumennya sebagai bentuk tanggungjawab mereka untuk menjaga keberlangsungan Alaskobar Farm.

Modal sosial merupakan keseluruhan sesuatu yang diarahkan atau diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosialnya Coleman, dalam (Fathy R. , 2019, p. 4). Modal sosial dalam hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk bisa memperlancar dan memudahkan individu dalam struktur sosialnya di dalam masyarakat. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Putnam bahwa modal fisik mengacu kepada objek-objek fisik dan modal manusia mengacu kepada property individual, modal sosial merujuk kepada hubungan antara individu, jaringan sosial dan norma-norma timbal balik serta kepercayaan yang timbul dari mereka (Fathy R. , 2019, p. 4). Modal manusia yang disebutkan Putnam, dalam hal ini di definisikan sebagai modal sosial. Dalam hal ini Putnam menjelaskan bahwa modal sosial terdiri dari hubungan sosial, jaringan sosial, norma dan kepercayaan. Modal sosial dan modal manusia yang seperti itu lah yang sangat di perlukan oleh setiap individu maupun kelompok dalam menjalankan suatau usaha atau untuk mencapai sesuatu hal yang ingin di capai.

Begitu juga halnya dengan pembudidaya ikan, modal sosial dalam bidang budidaya bisa membantu setiap

pembudidaya baik secara individu maupun kelompok dalam meningkatkan eksistensinya di dalam masyarakat melalui jaringan sosial dan relasi sosial yang dijalin dengan sesama pembudidaya maupun dengan masyarakat setempat. Norma sosial dan kepercayaan juga sangat di perlukan oleh setiap pembudidaya ikan untuk mempertahankan eksistensinya di dalam masyarakat. Melalui norma dan adanya kepercayaan yang di bangun dengan masyarakat dan sesama pembudidaya, maka usaha ini akan bisa berkembang dan bertahan lama.

Alaskobar Farm merupakan salah satu unit pembenihan Ikan Lele yang ada di Pekanbaru, terkhususnya di Desa Pandau Jaya, Kabupaten Kampar yang sudah berdiri selama \pm 5 tahun. Untuk mempertahankan keberadaannya dan meningkatkan penghasilan dari budidaya ikan tersebut, pihak pembudidaya harus menerapkan modal sosial dalam menjalankan usaha tersebut. Dalam hal ini, pembudidaya dapat mengembangkan jaringan sosial sebagai alat untuk memasarkan hasil budidaya dan memperkenalkan produk yang dihasilkan melalui setiap konsumen yang datang untuk melihat dan membeli benih disana, selain melalui perorangan jaringan sosial juga bisa di bentuk dan dikembangkan melalui bantuan media sosial yang saat ini sudah hampir setiap orang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Jaringan sosial ini juga termasuk dalam hal jaringan pembudidaya untuk mendapatkan pemasokan induk ikan yang akan digunakan untuk menghasilkan bibit ikan lele. Selain jaringan norma sosial dan kepercayaan juga perlu di terapkan. Dalam hal ini norma sosial berkaitan dengan aturan-aturan yang ada antar pembudidaya dengan pekerja, konsumen, maupun pemasok induk ikan. Begitu juga dengan kepercayaan (*Trust*) dalam hal ini kepercayaan ini bisa dengan konsumen, dengan pekerja, dengan

pemasok induk. Hal tersebut jugalah yang mendasari keinginan penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai modal sosial yang ada pada pembudidaya, unsur modal sosial apa saja yang diterapkan mereka dalam menjalankan usaha budidaya tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya modal sosial merupakan hal yang penting di luar dari modal financial untuk diterapkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, karena modal sosial atau yang sering disebut modal manusia ini dapat membantu dalam meningkatkan jaringan melalui relasi dengan orang-orang dan kemampuan dalam membangun relasi untuk memperbesar kemungkinan untuk berkembangnya usaha yang dijalankan. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Modal Sosial Pembudidaya Ikan pada Unit Pembenihan Lele di Alaskobar Farm Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis berikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana modal sosial yang diterapkan untuk menjalankan usaha budidaya ikan lele yang ada di Alaskobar Farm?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan pembudidaya ikan lele Alaskobar Farm dalam mempertahankan dan mengembangkan modal sosial yang telah di terapkan dalam menjalankan usaha budidaya tersebut?

1.2 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembahasan materi ini sesuai dari rumusan masalah yang telah disampaikan yaitu untuk memudahkan penyelesaian terhadap masalah yang akan dibahas. Berikut tujuan dari permasalahan penelitian ini.

1. Untuk mengetahui modal sosial yang diterapkan dalam menjalankan usaha budidaya Ikan Lele yang ada di Alaskobar Farm.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan pembudidaya ikan lele Alaskobar Farm dalam mempertahankan dan mengembangkan modal sosial yang telah diterapkan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pendidikan tinggi dan menambah wawasan kepada setiap pembaca mengenai konsep modal sosial yang dapat dikembangkan dalam setiap aspek.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada setiap elemen dan setiap pembaca untuk mengembangkan peran modal sosial dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Modal Sosial

Modal sosial merupakan suatu keadaan yang membuat masyarakat atau sekelompok orang bergerak untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial menjadi perekat yang akan menjaga kesatuan anggota kelompok (Sutopo, 2015, p. 1).

Pelaksanaan dan penerapan modal sosial ditopang oleh nilai dan norma yang khas, yaitu trust, saling memberi dan menerima, toleransi, penghargaan, partisipasi, kerja sama dan proaktif, serta nilai-nilai positif saling mengikat dan menjadi penentu kualitas dan energi sosial yang dihasilkan agar dapat membawa kemajuan bersama.

Bourdieu menyebut istilah modal sosial merujuk pada sekumpulan sumberdaya yang aktual atau potensial yang terkait dengan pemilikan jaringan hubungan saling mengenal dan saling mengakui yang memberi anggotanya dukungan modal yang dimiliki bersama (Martono, 2012, p. 33). Bourdieu juga menyebutkan bahwa modal sosial dapat memberikan manfaat langsung kepada anggota jaringan, selain itu menggantikan kekurangan sumber yang lain.

Pada prinsipnya, modal sosial berbicara mengenai ikatan atau kohesi sosial. Gagasan sentral modal sosial tentang ikatan sosial adalah bahwa jaringan merupakan asset yang sangat bernilai dasar bagi kohesi sosial karena mendorong iklim kerjasama untuk memperoleh manfaat Field dalam (Fathy R. , 2019, p. 3). Modal sosial bukan semata-mata dilihat sebagai sebuah hasil melainkan lebih kepada proses. Modal sosial mengalami pembentukan terus-menerus dan senantiasa mengakumulasi dirinya. Berbeda dengan bentuk modalitas lain, modal sosial tidak akan pernah habis ketika dipakai. Kualitas modal sosial justru akan semakin baik apabila semakin sering dimanfaatkan. Modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal dan percaya bahwa relasi sosial adalah sumber daya yang berharga, Bhandari dan Yasinoubu, dalam (Fathy R. , 2019, p. 3). Ketiga hal tersebut, yaitu norma sosial, jaringan sosial dan kepercayaan merupakan indikator atau unsur modal sosial. Ketiganya merupakan hubungan saling mempengaruhi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Robert Putnam, yang mana beliau menjelaskan bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Field, 2018, p. 51).

1. Jaringan Sosial

Jaringan sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa di pasar Fukyama, dalam (Fathy R. , 2019, p. 6). Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama yang kemudian melandasi lahirnya kerjasama. Dengan adanya jaringan sosial, setiap individu dapat bekerjasama dengan baik sesuai dengan nilai dan aturan yang sudah disepakati bersama, jaringan sosial dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemungkinan akan keberhasilan dari tujuan yang sudah dibuat

Jaringan sosial dapat menciptakan relasi-relasi sosial yang dapat memfasilitasi aliran informasi tentang berbagai macam kebutuhan lingkungan. Semakin luas jaringan sosial yang dapat dikembangkan semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Jaringan sosial juga dapat menciptakan relasi yang dapat dijadikan sebagai media menanamkan dan menebarkan *trust* (nilai-nilai positif terhadap perkembangan), sehingga orang dapat mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain (*reciprocal relationships*) (Usman, 2018, p. 5).

2. Norma Sosial

Norma sosial merupakan kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan

wilayah tertentu. Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan sosial masyarakatnya (Sutopo, 2015, p. 23). Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Aturan-aturan atau norma yang ada dalam masyarakat mengharuskan individu atau kelompok harus menjalankan aturan sesuai dengan norma dan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Norma yang ada dalam masyarakat lahir karena adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Masyarakat yang berinteraksi membutuhkan aturan main, tata pergaulan yang dapat mengatur mereka untuk mencapai suasana yang diharapkan, yaitu tertib dan teratur, untuk mencapainya, maka dibentuklah norma sebagai pedoman yang akan digunakan untuk mengatur pola perilaku dan tata kelakuan yang disepakati bersama oleh anggota kelompok masyarakat tersebut.

Norma sosial juga berlaku dalam pengembangan unit budidaya dalam masyarakat. Aturan yang dibuat oleh pembudidaya digunakan sebagai pedoman dan aturan main dalam mengembangkan suatu unit budidaya dalam masyarakat. Setiap individu yang tergabung di dalamnya harus menjalankan aturan yang sudah dibuat dan disetujui bersama oleh setiap individunya.

3. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) adalah pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku normal, jujur, dan kooperatif, berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama, demi kepentingan anggota yang lain dari komunitas itu (Fukuyama, 2010, p. 36). Kepercayaan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap komunitas maupun individu dalam menjalankan suatu usaha. Kepercayaan yang baik akan membawa pada akhir yang baik pula, sedangkan

kepercayaan yang rendah akan mempengaruhi setiap keberhasilan dalam suatu komunitas.

Putnam juga mengemukakan bahwasanya kepercayaan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Sebagaimana diungkapkan bahwa kepercayaan dapat memperkuat hubungan dan dapat menciptakan keuntungan dalam suatu komunitas (Usman, 2018, p. 30). Kepercayaan diciptakan berdasarkan nilai-nilai positif yang menghargai suatu perkembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Unit pembenihan Alaskobar Farm di Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yang terdiri dari pemilik Alaskobar Farm, 2 pekerja dan 3 Konsumen. Pada penelitian ini, pihak Alaskobar Farm merupakan informan utama dan konsumen tersebut merupakan informan triangulasi. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Modal Sosial Pembudidaya Ikan Pada Unit Pembenihan Lele Alaskobar Farm

Modal sosial merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha untuk membantu setiap keberlangsungan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Field) dalam bukunya yang berjudul modal

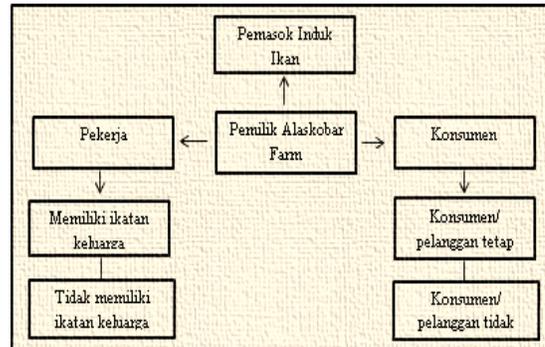
sosial, dikatakan bahwa modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. begitu juga dengan pembudidaya yang ada Alaskobar Farm yang ada di Desa Pandau Jaya, modal sosial dapat digunakan sebagai sarana dalam membantu perkembangan usaha budidaya tersebut. Modal sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan usaha tersebut mulai dari jaringan sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperluas relasi dan komunikasi dengan orang lain untuk tujuan mempromosikan hasil budidaya, norma sosial sebagai pengikat hubungan atau relasi yang dibangun agar tercipta relasi yang sehat melalui aturan-aturan yang sudah di sepakati bersama, dan kepercayaan (*trust*) dapat di jadikan sebagai alat dalam membangun hubungan kepercayaan terhadap konsumen, bahkan kepada setiap rekan kerja yang bergabung di dalam unit budidaya tersebut.

1. Jaringan Sosial

Jaringan sosial yang terbentuk pada unit pembenihan Alaskobar Farm terjalin antara pemilik dengan pekerja, konsumen, pemasok induk ikan. Jaringan sosial yang dibangun dengan setiap individu saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya, setiap relasi yang dibangun berpengaruh terhadap keberlangsungan dan ketahanan setiap usaha termasuk unit pembenihan Alaskobar Farm. Setiap relasi yang dibangun berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan usaha pembenihan Alaskobar Farm hingga saat ini. Saat ini unit pembenihan Alaskobar menjadi salah satu unit pembenihan di Kabupaten Kampar yang sudah terbukti kualitas benih yang dihasilkan dan sudah dikenal banyak orang baik dari dalam maupun luar wilayah tersebut. Alur jaringan yang ada pada unit pembenihan Alaskobar Farm ini dapat

dilihat lebih jelas pada gambar 5.1 berikut ini.

Gambar 5.1
Pola Jaringan Sosial Pada Unit
Pembenihan Ikan Lele Alaskobar
Farm



1. Jaringan Pemilik dengan Pemasok Induk Ikan

Jaringan sosial pembudidaya dengan pemasok induk ikan termasuk ke dalam jaringan kolega, hanya sebatas pembeli dan pemasok induk saja, tidak ada relasi yang mengikat di antara mereka. namun terlepas dari itu, pihak Alaskobar Farm terkhusus pemilik usaha tetap berusaha untuk menjalin komunikasi dan membangun relasi dengan pemasok induk tersebut. Dalam hal ini jaringan sangat berperan dalam mengembangkan unit usaha pembenihan yang mereka miliki.

2. Jaringan pemilik dengan pekerja

Jaringan yang terbentuk antara pemilik dan pekerja yang ada di Alaskobar Farm bukan hanya sekedar jaringan relasi kolega dan pekerjaan, melainkan telah terbentuk kedalam ikatan kekeluargaan. Relasi yang dibangun oleh pemilik usaha kepada pekerja yaitu melalui perilaku dan perlakuan pemilik kepada setiap pekerjanya, yang mana dalam hal ini tidak terlihat perbedaan spesifik yang diberikan oleh pemilik kepada setiap pekerjanya, baik yang memiliki ikatan keluarga maupun yang tidak, keduanya

memiliki perlakuan yang sama dari pemilik usaha tersebut. Hal tersebut pula lah yang menjadikan pekerja merasa diperlakukan dengan baik oleh atasannya dan menyalurkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan usaha tersebut menjadi lebih baik. Hal tersebut lah yang saat ini terjadi dan bisa dilihat pada unit pembenihan Alaskobar Farm yang semakin hari semakin berkembang dengan baik.

3. Jaringan pemilik dengan Konsumen

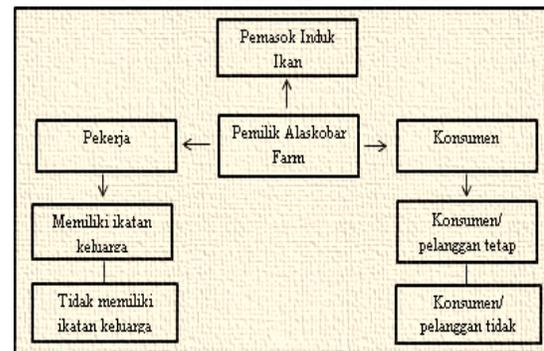
Jaringan yang ada antara pemilik Alaskobar Farm dengan konsumen terjalin dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pandangan-pandangan dan pernyataan yang disampaikan oleh konsumen terhadap kualitas produk dan pelayanan yang diberikan oleh Alaskobar Farm kepada mereka. dalam hal ini juga, pemilik Alaskobar Farm berusaha untuk memberikan pelayanan yang sama kepada setiap konsumen yang datang ke Alaskobar Farm tanpa membedakan apakah mereka konsumen baru atau lama dikarenakan konsumen tetap tersebut sudah memiliki keterikatan kepada pihak Alaskobar Farm ataupun sebaliknya dari segi kepercayaan mereka terhadap penyedia benih yang ada saat ini.

2. Norma Sosial

Norma merupakan salah satu unsur modal sosial yang harus ada dalam setiap relasi kerjasama dan juga dalam suatu usaha. Norma merupakan suatu aturan yang dibuat bersama dan berlaku di dalam masyarakat yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia usaha. Norma yang dijalankan dengan baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tersebut. Norma dengan setiap aktor yang terlibat dalam

pengembangan unit usaha ini termasuk pemasok, pekerja, dan konsumen akan sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan Alaskobar Farm dalam mengembangkan unit budidaya tersebut. Alur norma dalam unit pembenihan lele Alaskobar Farm dapat di lihat lebih jelas pada gambar 5.2 berikut ini.

Gambar 5.2
Norma Sosial Pada Unit pembenihan Ikan Lele Alaskobar Farm



1. Norma pemilik dengan pemasok Induk Ikan

Norma dengan pemasok induk ikan merupakan salah satu aturan yang harus dijaga antar pemilik dan pemasok ikan, baik aturan itu secara tertulis maupun tidak. Norma sosial yang diterapkan dalam relasi ini merupakan norma tidak tertulis. Setiap pengusaha memiliki aturan yang terikat dalam dirinya sendiri, dan aturan tersebut yang membuat setiap pengusaha dapat mengembangkan usaha dengan baik. Aturan yang di terapkan dan di jalankan oleh pihak Alaskobar Farm dengan pemasok induk ikan merupakan aturan yang tidak tertulis dan tidak terikat satu sama lain.

2. Norma pemilik dengan pekerja

Sebagaimana yang ada di Alaskobar Farm tersebut, dikatakan bahwa pemilik usaha tidak memiliki aturan tertulis yang diberlakukan kepada pekerjanya, namun hal tersebut tidak menghalangi kinerja dari pekerja yang ada di Alaskobar

tersebut, justru pekerjanya tetap bertanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan kepada mereka sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah dalam pekerjaan

3. Norma pemilik dengan konsumen

Kegiatan usaha akan dapat berjalan dengan baik apabila ada konsumen yang menjadi bagian di dalam kegiatan usaha tersebut, karena apabila tidak ada konsumen maka usaha tersebut tidak akan bisa berjalan dan bahkan tidak bisa berkembang besar.

Dalam menjalankan usaha di bidang pembenihan Alaskobar Farm, pemilik menerapkan aturan yang harus disepakati dengan setiap konsumen atau pembeli yang akan membeli benih di sana. Aturan yang diterapkan juga bukan merupakan aturan yang tertulis dan di sahkan oleh pemilik usaha, melainkan aturan langsung yang disampaikan kepada konsumen dan bukan aturan yang bersifat terikat. Setiap konsumen yang datang ke Alaskobar Farm dapat dengan mudah mengerti dan menerapkan aturan yang diberikan oleh pemilik usaha tersebut. Pihak Alaskobar pun tidak begitu merasa terkendala apabila ada pembeli baru yang belum mengetahui aturan yang mereka buat, karena hal tersebut merupakan salah satu tujuan dan kewajiban mereka untuk memberikan edukasi kepada setiap pembelinya agar kegiatan budidaya dan kegiatan jual beli dapat berlangsung dengan baik dan dapat menjadi transaksi yang berkelanjutan.

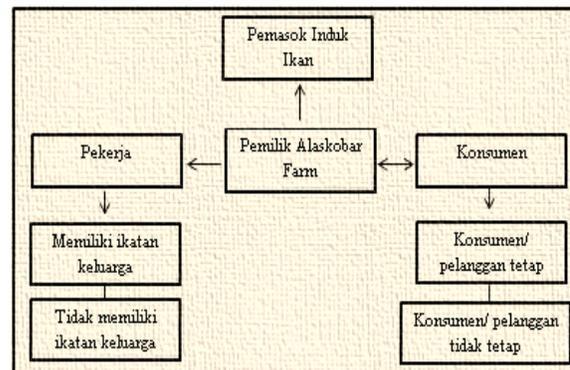
3. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan unsur yang sangat penting dalam modal sosial. Putnam juga memberikan pandangan yang sama terhadap kepercayaan, yang mana

beliau menyebutkan bahwa kepercayaan yang tinggi dapat memberikan kemungkinan besar untuk terjalinnya suatu kerjasama. Kerjasama yang di bangun dapat bertahan dengan lama apabila setiap individu saling memiliki kepercayaan yang tinggi antar sesama mereka.

Unsur kepercayaan ini juga berlaku pada unit budidaya ikan Alaskobar Farm. Kepercayaan yang tinggi memberikan hasil yang baik terhadap kemajuan unit usaha budidaya ikan yang ada di Alaskobar tersebut. Setiap pihak yang tergabung di dalam unit usaha tersebut mulai dari pengelola, pekerja, pemasok induk, konsumen, dan bahkan masyarakat yang berada di luar Alaskobar saling membangun kepercayaan anatara satu dengan yang lainnya. Alur kepercayaan (*trust*) yang ada pada unit pembenihan ikan lele Alaskobar Farm ini dapat dilihat lebih jelas pada gambar 5.3 berikut ini.

Gambar 5.3
Kepercayaan (*trust*) Pada Unit Pembenihan Ikan Lele Alaskobar Farm



1. Kepercayaan pemilik terhadap pemasok induk ikan

Pihak Alaskobar memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Pasokan induk ikan yang diberikan oleh Pemasok, yaitu dari Pusat Balai Benih, yang mana kualitas yang diberikan selalu sesuai dengan pesanan yang dibuat, dan pihak balai benih juga memberikan pelayanan dan tanggung jawab penuh terhadap pengiriman produk kepada

setiap konsumennya, termasuk Alaskobar Farm. Kepercayaan yang dimiliki oleh Alaskobar Farm terhadap pemasok induk ikan tersebut memberikan kemudahan bagi mereka untuk memperoleh induk ikan dengan kualitas tersertifikasi yang dapat menghasilkan benih yang berkualitas baik bagi mereka.

2. Kepercayaan pemilik terhadap pekerja

Setiap pekerja yang ada di Alaskobar Farm memiliki kepercayaan yang tinggi kepada sesama pekerja begitu juga pemilik modal kepada pekerjanya. Saat ini jumlah pekerja yang bekerja di Alaskobar Farm yaitu berjumlah 2 orang. Jumlah yang terbilang cukup kecil tidak terlalu mempengaruhi mereka dalam mencapai target penjualan yang mereka buat. Dengan kerjasama dan tanggung jawab serta kepercayaan yang menjadi pondasi mereka, dapat memberikan keberhasilan pada Alaskobar Farm.

3. Kepercayaan konsumen terhadap benih yang dijual

Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari tingkat kepuasan konsumen terhadap produk yang diberikan, serta kepercayaan konsumen terhadap kesesuaian produk yang diberikan. Sama halnya dengan Alaskobar Farm, setiap pengelola pembenihan tersebut harus bisa membangun kepercayaan pembeli terhadap produk yang mereka hasilkan, dengan demikian usaha tersebut dapat terus berkembang karena semakin bertambahnya pembeli yang akan datang ke tempat tersebut karena pelayanan yang diberikan tidak mengecewakan pembeli yang datang ke sana. Berdasarkan hasil penelitian ini dikatakan bahwa konsumen yang membeli benih ikan di Alaskobar Farm merasa puas dan percaya dengan kualitas dan pelayanan yang yang diberikan oleh pihak Alaskobar Farm kepada setiap konsumennya. Selain

itu, pihak Alaskobar Farm selalu berusaha dan memastikan agar setiap konsumen yang datang kesana tidak merasa kecewa dan sebisa mungkin berusaha untuk memenuhi permintaan konsumen mereka dengan baik.

Strategi pembudidaya dalam mempertahankan dan mengembangkan modal sosial.

Modal sosial merupakan modal sosiologis yang dapat membantu kesejahteraan setiap individu maupun kelompok yang menjalankan modal tersebut dengan baik dan benar. Modal sosial bukanlah modal uang yang dapat memberikan atau modal yang dapat menghasilkan uang dengan mudah, namun modal sosial yang diterapkan dan dijalankan dengan baik akan memberikan kesejahteraan ekonomi kepada setiap individu atau kelompok dalam masyarakat.

Setiap pengusaha tentunya memiliki kemampuan dan cara yang berbeda dalam menerapkan bahkan dalam mempertahankan dan mengusahakan modal sosial tersebut dapat terus berkembang dan diterapkan dalam setiap proses usaha yang dikembangkan, namun demikian setiap pengusaha harus mampu untuk berinovasi dalam rangka mengembangkan dan memperluas jangkauan modal sosial yang mereka terapkan untuk keberlangsungan usaha yang mereka miliki. Demikian juga halnya dengan Alaskobar Farm, setiap pengelola memiliki cara atau pandangan bagaimana mereka harus mengembangkan dan mempertahankan modal sosial yang saat ini diterapkan dalam menjalankan usaha pembenihan tersebut, adapun langkah atau strategi yang mereka lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Menjalankan norma/ aturan dengan baik
2. Membangun jaringan/ relasi yang lebih luas

3. Menjaga kepercayaan setiap orang yang datang ke Alaskobar Farm termasuk kepercayaan setiap konsumen
4. Tetap mempertahankan kualitas dan memberikan produk yang berkualitas kepada setiap konsumen
5. Memberikan pelayanan yang baik kepada setiap konsumen bahkan pengunjung yang datang ke Alaskobar Farm

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, di ketahui bahwa modal sosial yang ada di unit pembenihan Alaskobar Farm Desa Pandau Jaya memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam keberhasilan unit pembenihan tersebut. Modal sosial yang diterapkan dalam mengembangkan unit pembenihan ini membantu pembudidaya untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan usahanya dengan bantuan modal sosial yang di antaranya ada jaringan, norma, dan kepercayaan. Modal sosial yang ada memberikan hasil yang baik terhadap unit pembenihan Alaskobar Farm, karena adanya jaringan, rasa kepercayaan dan kerjasama antar individu yang berperan di dalamnya menjadikan Alaskobar Farm dapat terus berkembang dan bertahan sampai saat ini.
 - a. Jaringan Sosial yang ada di Alaskobar Farm Desa Pandau Jaya terjalin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari relasi yang dimiliki dengan setiap pemasok induk, konsumen dan dengan pekerja yang ada di tempat tersebut. Keberhasilan jaringan tersebut dalam membantu

perkembangan unit usaha pembenihan Alaskobar Farm tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya pengunjung yang datang dan semakin banyak yang melakukan transaksi di tempat tersebut. Dengan jaringan tersebut, Alaskobar Farm kini semakin berkembang di tengah-tengah masyarakat.

- b. Norma sosial yang ada di Alaskobar Farm Desa Pandau Jaya merupakan norma atau aturan yang tidak tertulis, melainkan aturan yang dibuat secara langsung secara alamiah dari setiap aktor yang terlibat dalam hubungan kerja tersebut, dan aturan yang bersifat tidak terikat sama sekali.
- c. Kepercayaan (*trust*) yang terbentuk di Alaskobar Farm dapat dikatakan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat melalui kepercayaan pembeli terhadap kualitas benih yang dihasilkan oleh Alaskobar Farm dan yang di terima oleh pembeli. Fasilitas pelayanan yang baik serta keramahan yang diberikan oleh pihak Alaskobar Farm kepada setiap pengunjung dan pembeli menambah kepercayaan mereka terhadap hasil budidaya yang diberikan. Kepercayaan yang dibangun juga dapat dilihat dari keterbukaan dan kejujuran penjual (Alaskobar Farm) kepada setiap pengunjung dan konsumen yang datang kesana, seperti jumlah timbangan, kualitas benih yang diberikan serta keterbukaan mereka untuk memberikan edukasi yang berhubungan dengan usaha budidaya.

2. Dalam mempertahankan dan mengembangkan modal sosial yang diterapkan di Alskobar Fam, pengelola sekaligus pemilik Alaskobar Farm melakukan beberapa hal berikut ini:
 - a) Menjalankan norma /aturan dengan baik
 - b) Membangun jaringan/ relasi yang lebih luas
 - c) Menjaga kepercayaan konsumen dan pengunjung yang datang ke Alaskobar Farm
 - d) Mempertahankan kualitas budidaya
 - e) Memberikan dan mempertahankan pelayanan yang baik kepada setiap pengunjung dan konsumen yang datang ke Alaskobar Farm.

Saran

1. Kepada pihak Alaskobar Farm agar selalu mempertahankan dan memperkuat modal sosial yang saat ini sudah diterapkan dengan baik, supaya usaha pembenihan tersebut dapat terus berkembang dan bertahan di tengah-tengah masyarakat dan dapat memberikan edukasi kepada setiap individu yang mau menjalankan usaha budidaya perikanan, terkhususnya di bidang pembenihan ikan lele.
2. Kepada setiap pengusaha terkhususnya di bidang budidaya perikanan supaya bisa menerapkan modal sosial dalam mengembangkan usahanya, serta dapat menjadikan Alskobar Farm sebagai salah satu tempat untuk memperoleh edukasi dalam rangka mengembangkan usaha budidaya dengan mengikut sertakan peran modal sosial di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Field, J. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Martono, N. (2012). *Kekerasan Simbolik di Sekolah (Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Piere Bourdieu)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sutopo. (2015). *Modal Sosial dan Komunikasi Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat yang Berbudaya* . Surakarta: UNS Press.

Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

JURNAL

Fathy, R. (2019). Modal Sosial : Konsep, Inklusitas dan pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3.

WEBSITE

Paolo, B. (2018, Februari 13). *Indonesia baik*. Retrieved Agustus 23, 2020, from Indonesia baik.id: <http://indonesiabaik.id/infografis/infografis-indonesia-kaya-potensi-kelautan-dan-perikanan#:~:text=Indonesia%20memiliki%20sekitar%2017.500%20pulau,mencapai%206%2C32%20juta%20km2.>